

Pengaruh Tingkat Kompetensi, Kualifikasi Guru Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru

Kuswanto¹, Evi Aulia Rachma², Ety Youhanita³, Ninies Eryadini⁴, Nur Fithria Wiji Astutik⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan, Indonesia

⁵PPKn, Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan, Indonesia

Email: mr.koes@gmail.com

Citation: Kuswanto., Rachma, E.A., Youhanita, E., Eryadini, N., & Astutik, N.F.W. (2023). Pengaruh Tingkat Kompetensi, Kualifikasi Guru Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 4(1), 89–95.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/283>

Received: 25 September 2023

Accepted: 20 Oktober 2023

Published: 30 November 2023

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

[\(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Abstract

Teachers are one of the main components that support the implementation of education so to achieve professional processes and results, teachers must always improve the quality of education. However, in the field, teachers still do not implement their main duties and functions as teachers optimally. This happens because many determining factors influence this phenomenon. This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Ulum Lopang and Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Lopang involving 21 teachers. The research method uses a quantitative approach to determine the influence of competency levels, teacher qualifications, and motivation on performance. The method used is quantitative. The research results show that the level of competence shows an opposite relationship with performance. Qualifications and motivation have a significant influence on performance.

Keywords: Competency, Qualifications, Motivation, Performance.

Abstrak

Guru adalah salah satu komponen utama yang mendukung terlaksananya pendidikan, sehingga demi tercapainya proses dan hasil yang profesional, guru harus selalu meningkatkan kualitas dalam hal pendidikan. Namun di lapangan, guru masih belum menerapkan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru secara optimal. Hal itu terjadi karena banyak faktor penentu yang mempengaruhi fenomena tersebut. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Ulum Lopang dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Lopang dengan melibatkan Guru sejumlah 21 orang. Metode penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kompetensi, kualifikasi guru dan motivasi terhadap kinerja. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi menunjukkan hubungan yang berlawanan arah

dengan kinerja. Kualifikasi dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.

Kata Kunci: Kompetensi, Kualifikasi, Motivasi, Kinerja

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) mengartikan pendidikan sebagai proses belajar dan pembelajaran yang sangat memungkinkan bagi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam diri siswa seperti halnya kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan dan akhlak mulia dan berupaya menciptakan suasana dan proses yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat dan negara. Hal ini berdasarkan Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan." Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, pemerintah telah menetapkan program pendidikan sembilan tahun. Program tersebut memperkenalkan kebijakan-Kebijakan lama wajib belajar. Pendidikan pada intinya adalah proses untuk berkomunikasi yang melibatkan transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan di dalam dan di luar sekolah, dan berlanjut sepanjang kehidupan dari generasi ke generasi. Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan individu, masyarakat dan bangsa. Pendidikan sendiri terbagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal sendiri dapat diselesaikan di tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), atau sekolah menengah kejuruan (SMK), bahkan sampai perguruan tinggi. Tempat dimana semua kalangan baik kalangan atas, menengah maupun bawah dapat menempuh pendidikan, karena pendidikan tidak mengenal kelas sosial. Oleh karena itu, generasi muda Indonesia diharapkan mendapat pendidikan sebaik-baiknya.

Salah satu unsur pendukung terselenggaranya pendidikan adalah guru. Guru adalah sutradara yang baik yang menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Untuk mencapai proses dan hasil yang berkualitas, guru harus senantiasa meningkatkan profesionalismenya. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah "pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap pendidikan, pendidikan, bimbingan, dan bimbingan peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan umum, pendidikan dasar, dan pendidikan anak usia dini. sekolah menengah. "Ditetapkan demikian, mengevaluasi dan mengevaluasi". Secara keseluruhan, guru merupakan komponen terpenting dan mempunyai pengaruh paling besar terhadap terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas dalam sistem pendidikan suatu negara, khususnya pada sistem pendidikan formal. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa keberhasilan siswa bergantung pada gurunya karena gurulah yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan siswanya.

Namun pada kenyataannya, guru pada bidang tersebut belum maksimal menjalankan tugas pokok dan fungsi seorang guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi, rendahnya motivasi dan dedikasi untuk menjadi seorang pendidik yang paripurna, ketidaksesuaian antara latar belakang disiplin guru dengan materi pelajaran yang diajarkan, serta kurangnya kematangan emosi, yang disebabkan oleh beberapa faktor. seperti kemandirian berpikir dan mengajar. Sikap guru yang tegas dan mau berbagi kelemahan orang lain.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah mencanangkan program sertifikasi guru. Hal ini untuk menjamin guru profesional yang memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan bangsa Indonesia. Bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru, kualifikasi ini diharapkan dapat memotivasi guru-guru yang berkualitas untuk lebih mengembangkan profesionalismenya di dunia kerja. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kualifikasi Guru Masa Jabatan, kualifikasi guru masa jabatan ditetapkan sebagai proses pemberian kualifikasi mengajar kepada guru yang menjabat sebagai guru kelas atau guru mata pelajaran. guru, konsultan, dll. Guru pembimbing atau konsultan dan guru yang diangkat sebagai kepala dinas pendidikan.

Sertifikasi guru memiliki empat standar kompetensi yang harus dipenuhi guru: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal, dan kompetensi professional. Kompetensi ini merupakan kriteria penilaian guru untuk lulus atau gagal dalam sertifikasi pendidikannya.

Sertifikasi ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja dan profesionalismenya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional secara utuh dan semakin semangat dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab untuk menjadikan peserta didik kita sebagai generasi muda penerus bangsa yang berkompeten bagi negara kita. Hal ini sesuai dengan penelitian Rasyid (2014) bahwa guru dengan kualifikasi mengajar lebih menikmati manfaat dengan diberikannya tunjangan tersebut diharapkan motivasi dan profesionalisme guru bersertifikat semakin meningkat dalam menjalankan tugas saya sebagai seorang pendidik. Dalam hal ini ada dua faktor yang mempengaruhi ekspresi motivasi guru dengan kata lain, ada faktor yang timbul dari dalam diri guru (intrinsik) dan faktor yang timbul dari lingkungan tempat guru itu ditempatkan (ekstrinsik).

Pelaksanaan sertifikasi bagi guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah baik MI Sirojul Ulum maupun dari MI Muhammadiyah dusun Lopang, diharapkan guru-guru tersebut menjadi lebih bersemangat dalam mengembangkan kompetensinya dan lebih termotivasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru profesional. Pengajaran guru menjadi semakin inovatif di dalam kelas, guru senantiasa memodifikasi metode pembelajaran yang ada sesuai dengan materi pembelajaran yang ada.

Sertifikasi ini dirancang untuk memotivasi guru meningkatkan kinerjanya dalam menyelesaikan tugasnya. Kinerja guru merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hasil pendidikan suatu negara. Rekam jejak pengajaran ini memungkinkan guru untuk terus berinovasi di kelas untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa. Karena guru merupakan pihak yang paling terlibat langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan berbasis sekolah, maka kualitas kinerjanya juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengungkapkan data yang diperoleh secara numerik, dimulai dari pengumpulan data, pengumpulan dan pengorganisasian data, analisis data, dan penyajian data. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai gejala, kejadian, dan keadaan dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan dampak kebijakan akreditasi terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah se Dusun Lopang.

Populasi adalah keseluruhan seluruh orang atau individu yang mempunyai ciri-ciri tertentu, khas, dan lengkap yang menjadi objek kajian (bahan penelitian) (M. Iqbal Hasan, 2003: 84). Dalam penelitian ini sangat penting karena populasi merupakan objek penelitian. Populasi penelitian ini hanya terdiri dari guru yang bersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah di Dusun Lopang.

Sampel adalah bagian dari himpunan (subset) suatu populasi tertentu (Agung. I.G.N. ,2003: 2). Arikunto S. (1998: 120) melanjutkan memberikan dasar pengaturan ukuran sampel artinya, jika subjeknya kurang dari 100, sebaiknya diambil sampelnya seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian ini berdasarkan sensus, karena jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah di Dusun Lopan berjumlah 21 orang. maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang disebarkan kepada seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran variabel untuk mengukur data menggunakan skala likert dengan rentang skala 1 sampai 5. Pedoman pengukuran seluruh variabel dihitung dengan menggunakan skala Likert 5 poin. jawaban dengan bobot terendah diberi skor 1, dan seterusnya, jawaban dengan bobot tertinggi diberi skor 5. Klasifikasikan setiap jawaban menggunakan kriteria berikut: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Agak Setuju, 4) Setuju, dan 5) Sangat Setuju.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang akan dilakukan. Suatu instrumen atau survei dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan pada instrumen atau survei tersebut mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh survei tersebut (Ghozali, 2018).

Dengan cara membandingkannya dengan nilai r untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan, uji signifikansi koefisien korelasi biasanya dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya suatu butir soal dikatakan valid apabila mempunyai korelasi yang signifikan dengan skor total. Suatu item, pertanyaan, atau variabel dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item, pertanyaan, atau variabel tersebut tidak valid.

Menurut Ghozali (2018), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang sebenarnya merupakan indikator suatu variabel atau konstruk. Sebuah survei dianggap dapat diandalkan jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi pengukuran survei bila digunakan berulang kali. Jawaban responden terhadap suatu pertanyaan dianggap dapat diandalkan jika setiap pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawabannya tidak acak.

Untuk mencari reliabilitas penelitian ini, penulis menguji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's alpha untuk mengukur kompleksitas tugas, tekanan kepatuhan, pengetahuan auditor, dan pertimbangan audit. Menggunakan kriteria keputusan Ghozali (2018), yaitu jika koefisien Cronbach's alpha > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan reliabel atau konstruk atau variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika koefisien Cronbach alpha < 0,70 maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan reliabilitas rumus Cronbach alpha dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 25.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	Variabel dependen (kinerja)
a	=	Konstanta
b1, b2, b3	=	Koefisien garis regresi
X1, X2	=	Variabel independen (Tingkat kompetensi, kualifikasi, motivasi)
e	=	error / variabel pengganggu

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1 (tingkat kompetensi), X2 (kualifikasi) dan X3 (motivasi) benar-benar berpengaruh

terhadap variabel Y (kinerja). Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25 (Cooper & Schindler, 2014), Dasar pengambilan keputusan adalah menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Jika angka probabilitas signifikansi > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Jika angka probabilitas signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan uji realibilitas dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach, menggunakan Software SPSS 25, didapat nilai Alpha Cronbach untuk reliabilitas kuesioner dari variabel tingkat kompetensi, kualifikasi, motivasi dan kinerja terhadap guru di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Lopang, maka didapatkan hasil sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 1. Hasil Uji Realibilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 1 menunjukkan ringkasan statistik dari uji reliabilitas yang dilakukan pada 21 responden dan hasilnya 100 % responden tidak ada yang dikeluarkan.

Tabel 2. Hasil Analisis Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.838	.814	33

Pada data tersebut pada tabel 2, Hasil analisis relibilitas pada 33 butir soal pada kuesioner menunjukkan nilai Cronbach's Alpha adalah 0.838. artinya bahwa 33 butir soal tersebut reliable, sebab nilai alphanya diatas 0.7.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.378	.805		5.440	.000
	Tingkat Kompetensi	-.164	.048	-.227	-3.435	.004
	Kualifikasi	.332	.036	.614	9.215	.000
	Motivasi	.307	.009	1.017	34.606	.000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel di atas, dari dua variabel independen berpengaruh terhadap kinerja, akan tetapi pada variabel perubahan organisasi terdapat nilai minus. Dari koefisien didapat persamaan regresi $Y = (4.378) - 0,164 X_1 + 0,332 X_2 + 0,307 X_3$. Dengan melihat persamaan regresi linier di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dengan nilai konstan = 4.378 maka nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen (tingkat kompetensi, kualifikasi dan motivasi). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel kinerja akan naik atau terpenuhi. Nilai koefisien tingkat kompetensi (X_1) sebesar 0,164 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kompetensi mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan kinerja (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel tingkat kompetensi satu satuan maka variabel kinerja akan turun sebesar 1,64 % dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Sedangkan variabel kualifikasi (X_2) = 0,332, merupakan nilai koefisien regresi variabel kualifikasi (X_2) terhadap variabel kinerja (Y) artinya jika kualifikasi pegawai mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,332 atau 3,32 % koefisien bernilai positif artinya antara kualifikasi dengan kinerja berhubungan positif. kualifikasi kerja mengakibatkan kenaikan pada kinerja. Begitu pula dengan variabel motivasi (X_3) yang mengalami peningkatan sebesar 0.307 atau 3.07%.

Dari hasil perhitungan dengan SPSS 25 tersebut terlihat pada tabel 3 bahwa terdapat nilai Sig 0,000. Nilai Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. sedangkan Variabel X_1 mempunyai thitung yaitu -3.435 dengan ttabel = 2,110. Jadi thitung < ttabel dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t negatif menunjukkan bahwa X_1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan tingkat kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Sebaliknya variabel X_2 dan X_3 mempunyai thitung yaitu 9.215 dan 34.606, ini berarti bahwa variabel X_2 dan X_3 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa X_2 dan X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan kualifikasi dan motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggali informasi untuk membandingkan kinerja Guru sebelum dan sesudah Guru tersebut mempunyai kompetensi, kualifikasi dan mendapatkan motivasi. Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kompetensi menunjukkan hubungan yang berlawanan arah dengan kinerja. Kualifikasi dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.

Saran yang diberikan penulis untuk sekolah adalah untuk lebih memperhatikan tingkat kompetensi guna mempengaruhi para guru agar lebih baik kinerjanya sehingga dalam kegiatan belajar mengajar bisa optimal dan untuk peneliti selanjutnya mungkin bisa lebih memperdalam dalam menggali informasi mengenai tingkat kompetensi yang seperti apa untuk membuat guru lebih baik dalam kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. I.G.N. (2003). *Statistika Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto. S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang

- Hasan, Iqbal. (2003). *Pokok – Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Indonesia, Pemerintah Pusat. (2003). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Indonesia, Pemerintah Pusat. (2005). *Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta
- pijarsekolah. id. (2021). *Pendidikan - 3 Jalur pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*. <https://pijarsekolah.id/blog/pendidikan-3-jalur-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal/>
- Kementerian Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan*. Jakarta
- Rasyid M.A. (2014). *Perbedaan Motivasi Mengajar antara Guru yang Sudah Bersertifikasi dengan Guru Yang Belum Bersertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 7 dan 8 Negeri Kota Padang*. Bahana Manajemen Pendidikan. Vol2 No.1. Hal.431-831
- ujione. id. (2023). *4 Standar Kompetensi Guru yang Harus Dimiliki Pengajar*. <https://ujione.id/standar-kompetensi-guru-yang-harus-dimiliki-pengajar/>